

Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Dan Literasi IPS Terhadap Hasil Belajar IPS Di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

Ramli¹, Muh.Yunus², Husain.As³

^{1,2,3}Universitas Patompo, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Ramleebaco1978@gmail.com

Abstract

The Effect of the Application of Classroom Management and Social Studies Literacy on Student Learning Outcomes at SDN 60 Moncongloe Lappara, Moncongloe District, Maros Regency. Guided by Muh. Yunus and Husain AS. This study aims to 1) to determine the effect of classroom management on social studies learning outcomes of SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. 2) To determine the effect of IPS literacy on social studies learning outcomes of SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. And 3) To determine the effect of classroom management and social studies literacy which is significant on social studies learning outcomes of SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. This research was conducted at SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros from December to May 2023. This research uses a quantitative research type with an *ex post facto* approach. Data collection techniques with questionnaires. The population in this study were high grade students, namely grades 4, 5 and 6 of SDN 60 Moncongloe Lappara, Moncongloe District, Maros district, with a total of 326 students. The sampling technique used was random sampling, the sample used was 82 students. The results showed that the results of the partial test showed that 1) class management had a significant effect on social studies learning outcomes of students at SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. 2) The results of the partial test show that Literacy has a significant effect on social studies learning outcomes of students at SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. And 3) The results of the simultaneous test show that class management and literacy jointly influence the social studies learning outcomes of students at SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. Classroom Management and Literacy Variables Affect Student Learning Outcomes by 70.4% and the remaining 29.6% are influenced by other factors in this study.

Keywords : Classroom Management, Literacy, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. 2) Untuk mengetahui pengaruh literasi IPS terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Serta 3) Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan literasi IPS yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros dari bulan Desember hingga bulan Mei 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe kabupaten Maros sejumlah 326 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak (*random sampling*) sampel yg digunakan yaitu 82 siswa. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa 1) manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. 2) Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Literasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. Serta 3) Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen kelas dan literasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. Variabel Manajemen Kelas dan Literasi Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 70,4% dan sisanya 29,6% dipengaruhi factor lain dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Literasi, Hasil Belajar

Copyright (c) 2023 Ramli, Muh.Yunus, Husain.As

Corresponding author: Ramli

Email Address: Ramleebaco1978@gmail.com (Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 13 July 2023, Accepted 17 July 2023, Published 22 July 2023

PENDAHULUAN

Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan, Salah satu pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar. Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan adalah kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Literasi identik dengan lingkungan pendidikan terutama sekolah, namun seiring berjalannya waktu literasi juga dapat dihubungkan dengan kehidupan keseharian masyarakat. Perubahan ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan kemampuan literasi siswa dan pendekatan yang digunakan siswa

untuk mempelajari bidang akademik (Abidin, 2017). Artinya istilah klasik literasi yaitu membaca mulai bergeser secara bertahap menuju perubahan yang lebih universal, baik itu berupa makna dan fungsinya. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.

Membaca adalah bagian dari literasi dimana tidak asing bagi masyarakat karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi sebuah kebutuhan. Sebuah kegiatan yang tidak terbatas pada waktu karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai keinginan. Membaca dalam lingkungan sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa guna mendapatkan informasi baik dari buku, majalah, koran, ataupun yang lainnya. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca siswa terutama pada sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disadari oleh Pemerintah menyadari hal tersebut dan membuat sebuah terobosan program yang dikenal dengan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Literasi dalam program ini dipandang sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Gerakan literasi sekolah dibagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, dimana pada tahapan ketiga belum terlaksana secara optimal. Tahap pembelajaran dalam GLS sering dikenal juga dengan pembelajaran berbasis literasi. Pembelajaran literasi yang memuat pelajaran membaca, menulis pada dasarnya membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi (Kemendikbud, 2016). Salah satu jenis kegiatan tahap pembelajaran adalah melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam mata pelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran ips.

Dengan adanya pengelolaan manajemen kelas yang baik dan pelaksanaan literasi di sekolah yang optimal akan menjadi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Ibaratnya seorang guru itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramah maka tidak akan mencamkan apa lagi mencatat isi ceramah tersebut, seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali kerena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena memiliki motivasi yang kurang, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat belajar, jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab

atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas dan penerapan gerakan literasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada. Keadaan gerakan literasi dalam sekolah masih pada tahap pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kebijakan sekolah melalui wali kelas untuk mewajibkan siswanya membaca buku. Siswa akan diberikan jurnal daftar buku yang dibacanya, dimana setiap satu semester siswa wajib membaca minimal sepuluh buku khususnya buku fiksi. Artinya ada perbedaan sebelum adanya gerakan literasi walaupun belum berjalan secara optimal

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Dan Literasi Ips Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sdn 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros ”**

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

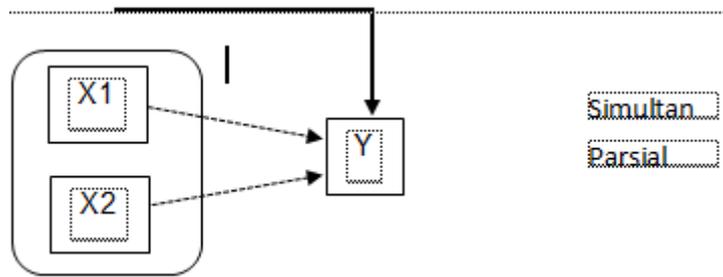
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Waktu yang digunakan peneliti untuk pembuatan proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian hasil penelitian adalah 6 bulan, yaitu dari bulan Desember hingga bulan Mei 2023.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan alasan bahwa ingin meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat ke berbagai literatur untuk mengetahui faktor penyebabnya. Penelitian *expost-facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk

Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tersebut adalah: (1) Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari Manajemen Kelas (X1) dan Literasi IPS (X2), dan (2) Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Hasil Belajar Siswa (Y). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut



HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros dengan jumlah responden sebanyak 82 siswa. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV, V, dan VI SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros.

Hasil

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Pengujian validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur instrument data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen menggunakan product moment dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24. Kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen yang valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi. Apabila instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan apabila instrumen tersebut tidak valid maka instrumen tersebut harus diganti atau dihilangkan.

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5% apabila r_{hitung} suatu item pertanyaan lebih besar dari pada r_{tabel} maka item kuesioner tersebut dianggap valid. Untuk menentukan nilai r_{tabel} dengan df sama dengan jumlah kasus dikurangi 2, dalam kasus ini $df = 82 - 2 = 80$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,2172. Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian validitas butir-butir pertanyaan untuk variabel penelitian ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Variabel X₁ (Manajemen Kelas)

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
1	0,516	0,2172	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
2	0,600	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,531	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,432	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,627	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

6	0,491	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,386	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,426	0,2172	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
9	0,508	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,459	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,474	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	-0,044	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,341	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber : olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS, dari 13 item pertanyaan diperoleh 12 item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ r_{hitung} sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Namun terdapat 1 item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid yaitu item pertanyaan nomor 12.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Variabel X_2 (Literasi)

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
1	0,359	0,2172	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
2	0,358	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,471	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,588	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,217	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
6	0,416	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,389	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,352	0,2172	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
9	0,333	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,333	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,292	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,265	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,294	0,2172	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber : olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS, dari 13 item pertanyaan diperoleh 12 item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ r_{hitung} sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Namun terdapat 1 item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid yaitu item pertanyaan nomor 5.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (α) dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun kriteria pengujian reliabilitas menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alfa Cronbach* (α) > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Nilai *Alfa Cronbach* (α) < 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan hasil koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (α) dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujian reliabilitas yaitu jika nilai *Alfa Cronbach* (α) > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan jika nilai *Alfa Cronbach* (α) < 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian reabilitas instrumen penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reabilitas Variabel X₁ (Manajemen Kelas)

Variabel	Koefisien Reabilitas	Keputusan	Kesimpulan
Manajemen Kelas	0,701	nilai <i>Alfa Cronbach</i> (α) > 0,6	Reliabel

(Sumber : olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas sebesar 0,701 lebih besar dari 0,6 maka setiap item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reabilitas Variabel X₂ (Literasi)

Variabel	Koefisien Reabilitas	Keputusan	Kesimpulan
Literasi	0,653	nilai <i>Alfa Cronbach</i> (α) > 0,6	Reliabel

(Sumber : olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas setiap item pertanyaan adalah reliabel.

2. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil rekap data kuesioner yang telah diisi responden mengenai manajemen kelas dan literasi. Deskripsi data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel pengkategorian nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Menurut Azwar (2010), rumus untuk mencari Mi dan Sdi adalah sebagai berikut :

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$Sdi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk memperoleh kategori sebagai berikut :

$$\text{Sangat Baik} = X > Mi + 1.5 Sdi$$

$$\text{Baik} = Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$$

$$\text{Cukup Baik} = Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$$

$$\text{Kurang Baik} = Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$$

$$\text{Sangat Kurang Baik} = X \leq Mi - 1,5 Sdi$$

a. Deskripsi Manajemen Kelas

Data mengenai Manajemen Kelas diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden 82 responden yang terdiri dari siswa siswi kelas IV, V, dan VI. Selanjutnya identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Manajemen Kelas dengan menggunakan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai Mean Ideal variable Manajemen Kelas sebesar 44,5 dan standar deviasi ideal 1,83. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 SDi$
 $= X \leq 44,5 - 1,5 (1,83)$
 $= X \leq 41,255$
- 2) Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$
 $= 44,5 - 1,5 (1,83) < X \leq 44,5 - 0,5 (1,83)$
 $= 41,255 < X \leq 43,585$
- 3) Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
 $= 44,5 - 0,5 (1,83) < X \leq 44,5 + 0,5 (1,83)$
 $= 43,585 < X \leq 45,415$
- 4) Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
 $= 44,5 + 0,5 (1,83) < X \leq 44,5 + 1,5 (1,83)$
 $= 45,415 < X \leq 47,245$
- 5) Sangat Baik = $X > Mi + 1,5 SDi$
 $= X > 44,5 + 1,5 (1,83)$
 $= X > 47,245$

Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Manajemen Kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Variabel Manajemen Kelas

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	$X > 47,245$	19	23.17
Baik	$45,415 < X \leq 47,245$	14	17.07
Cukup Baik	$43,585 < X \leq 45,415$	21	25.61
Kurang Baik	$41,255 < X \leq 43,585$	17	20.73
Sangat Kurang Baik	$X \leq 41,255$	11	13.42
Jumlah		82	100

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data nilai Manajemen Kelas, kategori sangat baik berada pada frekuensi 19 dengan persentase 23.17%, kategori baik dengan frekuensi 14 dengan persentaser 17.07%, kategori kurang baik berada pada frekuensi 17 dengan persentase 20.73%, dan kategori sangat kurang baik berada pada frekuensi 11 dengan persentase 13.42%. Perhitungan pengkategorian kecenderungan data nilai pada variable ini didominasi oleh kategori cukup baik dengan frekuensi 21 dengan persentase

25.61%. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan Manajemen Kelas pada SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros adalah cukup baik.



Gambar 1. Kecenderungan Variabel Manajemen Kelas

b. Deskripsi Literasi

Data mengenai Literasi siswa siswi SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 82 responden yang terdiri dari 13 item pertanyaan. Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Literasi dengan menggunakan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai Mean Ideal variable Literasi sebesar 39 dan standar deviasi ideal 3. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Kurang Baik = $X \leq Mi - 1,5 SDi$
 $= X \leq 39 - 1,5 (3)$
 $= X \leq 34,5$
- 2) Kurang Baik = $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$
 $= 39 - 1,5 (3) < X \leq 39 - 0,5 (3)$
 $= 34,5 < X \leq 37,5$
- 3) Cukup Baik = $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
 $= 39 - 0,5 (3) < X \leq 39 + 0,5 (3)$
 $= 37,5 < X \leq 40,5$
- 4) Baik = $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
 $= 39 + 0,5 (3) < X \leq 39 + 1,5 (3)$
 $= 40,5 < X \leq 43,5$
- 5) Sangat Baik = $X > Mi + 1.5 SDi$
 $= X > 39 + 1,5 (3)$
 $= X > 43,5$

Mengacu pada perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel literasi siswa siswi SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Variabel Literasi Siswa

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Baik	$X > 43,5$	6	7.32
Baik	$40,5 < X \leq 43,5$	19	23.17

Cukup Baik	$37,5 < X \leq 40,5$	34	41.46
Kurang Baik	$34,5 < X \leq 37,5$	19	23.17
Sangat Kurang Baik	$X \leq 34,5$	4	4.88
Jumlah		82	100

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data literasi menunjukkan kecenderungan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari nilai frekuensi tertinggi pada kategori cukup baik sebesar 34 dengan persentase 41,46%. Selanjutnya berada pada kategori sangat baik sebesar 6 dengan persentase 7,32%, kategori baik sebesar 19 dengan persentase 23,17%, kategori kurang baik sebesar 19 dengan persentase 23,17 dan pada kategori sangat kurang baik sebesar 4 dengan persentase sebesar 4,88%.



Gambar 2. Kecenderungan Variabel Literasi

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kelas dan Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier Berganda, Uji t-test, dan uji F. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	8,859	1,570	0,120
X1 (Manajemen Kelas)	0,524	3,836	0,000
X2 (Literasi)	1,213	9,412	0,000
R	0,839		
R Square	0,704		
F hitung	93,818		
Sig.	0,000		

Sumber : Olah data SPSS, 2023

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variable dependen yaitu Hasil Belajar (Y) dengan variable independent yaitu

Manajemen Kelas (X_1) dan variable Literasi (X_2). Berdasarkan table 4.7 diperoleh nilai konstanta sebesar 8,859, koefisien regresi X_1 sebesar 0,524 dan koefisien regresi X_2 sebesar 1,213, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,859 + 0,524 X_1 + 1,213 X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

X_1 = Manajemen Kelas

X_2 = Literasi

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

- 1) Konstanta sebesar 8,859. Koefisien ini menandakan bahwa apabila tidak ada manajemen kelas dan literasi maka hasil belajar siswa/I di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros hanya sebesar 8,859.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada peningkatan satu satuan manajemen kelas maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,524.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 1,213. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada peningkatan satu satuan literasi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,213.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil table 4.7 diperoleh nilai R sebesar 0,704, hal ini menunjukkan variable manajemen kelas dan literasi mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros sebesar 70,4%, sisanya 29,6% dipengaruhi factor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

1) Uji t (Variabel Manajemen Kelas)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* versi 24.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 82 responden didapat hasil sebagai berikut :

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

b) Syarat pengujian

- a) Jika t hitung lebih besar dari t table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak

- b) Jika t hitung lebih kecil dibandingkan t table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai alpha (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c) Berdasarkan hasil analisis data pada table 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variable manajemen kelas sebesar 3,836 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai degree of freedom (df) = $n - 2 = 80$ dan nilai alpha 5% maka diperoleh nilai t table sebesar 1.99006. Nilai t hitung diperoleh sebesar 3,836 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,990006 maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

2) Uji t (Literasi)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* versi 24.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 82 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

b) Syarat pengujian

- c) Jika t hitung lebih besar dari t table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- d) Jika t hitung lebih kecil dibandingkan t table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai alpha (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c) Berdasarkan hasil analisis data pada table 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variable literasi sebesar 9,412 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai degree of freedom (df) = $n - 2 = 80$ dan nilai alpha 5% maka diperoleh nilai t table sebesar 1.99006. Nilai t hitung diperoleh sebesar 9,412 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,990006 maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 82 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Hipotesis

Ho : Manajemen kelas dan literasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

Ha: Manajemen kelas dan literasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros

2) Syarat pengujian

a) Jika F hitung lebih besar dari F table atau jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak

b) Jika F hitung lebih kecil dibandingkan F table atau jika nilai sig. lebih besar dari nilai alpha (5%) maka Ho diterima dan Ha ditolak

c) Hasil pengujian pada table 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 93,818 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai degree of freedom (df) = $n - k - 1 = 79$ dengan nilai alpha sebesar 5% maka diperoleh nilai F table sebesar 3,11. Nilai F hitung sebesar 93,818 lebih besar dari nilai f table maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti Manajemen kelas dan literasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros.

Diskusi

1. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variable manajemen kelas dan literasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Variabel manajemen kelas dan literasi mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros sebesar 70,4%, sisanya 29,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen kelas berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar siswa SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Implementasi manajemen kelas yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan guru. Menurut Novan Ardi Wiyani ada tiga kegiatan inti yang harus dikuasai oleh guru dalam implementasi manajemen kelas, yaitu; menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar, dan mengelolah interaksi belajar mengajar. Menciptakan iklim belajar yang tepat bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar berlangsung dengan nyaman.

Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer seharusnya mampu memotivasi peserta didik, mampu menghidupkan suasana belajar, mampu menggunakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi, serta mampu menggunakan strategi pembelajaran. Guru yang mampu menguasai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar

lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Semakin baik kemampuan guru dalam memotivasi siswa maka kemauan siswa untuk belajar dengan baik akan semakin tinggi dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya, begitu pula dalam menghidupkan suasana belajar, menggunakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan strategi. Selain menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru juga harus bisa mengatur ruang belajar. Ruang belajar dalam hal ini adalah ruang kelas tempat dimana peserta didik menerima pelajaran dari guru. Ruang kelas yang tertata dengan rapi akan memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar bagi peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengatur ruang belajar yaitu, tempat duduk peserta didik, media pendidikan, pengaturan tanaman hias, serta pemberian aroma terapi. Pengaturan tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi, dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dan bersemangat pada saat menerima pelajaran, dengan demikian pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hal terakhir yang harus dikuasai guru, yaitu mengelola interaksi belajar mengajar. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Guru diharapkan menguasai hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar menerima pelajaran tetapi juga mampu memberikan umpan balik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketiga kegiatan inti dalam implementasi manajemen kelas tersebut apabila diterapkan dan dikuasai oleh guru maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin baik implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya, semakin buruk implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

3. Hasil penelitian secara parsial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Literasi terhadap hasil belajar siswa di SDN 60 Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah maupun memahami informasi dalam menulis ataupun membaca. Literasi dapat dikatakan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa karena sebagai peserta didik memang sudah seharusnya bisa memahami informasi pada saat menulis maupun membaca. Tujuan utama dari pemahaman ini adalah diharapkan siswa bisa berkemampuan baik dalam menulis dan membaca, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Alberta yang mengatakan literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga hasilnya dinyatakan bahwa literasi terhadap hasil belajar tersebut positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen kelas dan literasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros. Variabel Manajemen Kelas dan Literasi Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 70,4% dan sisanya 29,6% dipengaruhi factor lain dalam penelitian ini.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Literasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 60 Lappara Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros.

REFERENSI

- 2016b. Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2016c. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdorrahman Gintings, Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran, Bandung: Humaniora,2008
- Abidin, Yunus., Tita Mulyani, dan Hana Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ariani, Emild Eva. 2018. Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana
- Creswell, John W. 2016. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang, Sunyoto. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: Kav. Madukismo
- Dewayani, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Imam.Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Hamzah B. Uno. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Gorontalo: Bumi Aksaran,2013
- Hermanto, Fredy., Asep Ginanjar, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa. 2017. Konservasi Literasi Bagi Anak di Lingkungan TPA Jatibarang Semarang. Dalam Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN. No.2. Hal. 185-192

- Kemendikbud. 2016a. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kominfo. 2014. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet.
- Kompas, 2018. Per Hari Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam. <https://nasional.kompas.com/>
- Kurniawan, Hendra. 2018. Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Grava Media.
- Mudasir. Manajemen Kelas, Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011
- Munawwaroh, Madinatul. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012
- Novan Ardy Wijay. Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Wulandari Ranti. 2016. Jurnal, Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah
- Yunus Abidin, dkk . 2017. Pembelajaran literasi. Jakarta: Bumi aksara.